

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PADA PENGEMBANGAN PAI DI MTS SULAIAMAN YASIN SAMARINDA

Laila¹, Badrut Tamam²

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

lailacius@gmail.com¹, badruttamam@uinsi.id²

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi ketika peneliti melakukan supervise di kelas pada MTs Sulaiman Yasin jln Lambung mangkurat Gg.6 Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir, sebagian besar guru tidak menggunakan media pembelajaran seperti Invocus/LCD Projektor atau media lainnya dengan berbagai alasan. Padahal Dunia pendidikan dewasa ini memasuki era dunia media, di mana kegiatan pembelajaran menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan pemakaian banyak media. Lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses dan aktif learning, maka kiranya peranan media pembelajaran, menjadi semakin penting. Media pembelajaran audio visual adalah salah satu media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Pada penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran, menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan menarik bagi siswa. Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pesan, tapi siswa juga bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu, maka terjadi apa yang disebut dengan komunikasi dua arah bahkan komunikasi banyak arah. Oleh sebab itu rumusan masalah yang di bahas dari penelitian ini adalah Yasin Sejauh mana kah efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual berpengaruh pada pengembangan Pendidikan Agama Islam Di MT's Sulaiman Yasin". Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas penggunaan media pembelajaran audio visual pada pengembangan pendidikan agama islam. Adapun manfaat dari penelitian ini bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan agar guru mampu menggunakan media dalam proses pembelajaran terutama media audio visual pada materi tertentu sehingga dapat efektif dalam mengembangkan Pendidikan agama Islam di sekolah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.

Kata Kunci: Efektifitas; Media pembelajaran; Pengembangan PAI.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi ketika peneliti melakukan supervise di kelas pada MTs Sulaiman Yasin jalan Lambung Mangkurat Gg.6 Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda ilir ,Sebagian besar guru tidak menggunakan media pembelajaran seperti Invocus/LCD Projektor atau media lainnya dengan berbagai alasan.Pendidikan merupakan dasar dalam memajukan suatu negara. Hal ini menjadikan pendidikan merupakan hal yang mendapat perhatian secara serius. Maka, untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan tenaga-tenaga guru profesional yang mampu mendidik dengan menggunakan berbagai metode, strategi, teknik mengajar serta mampu menguasai dan menggunakan teknologi. Guru adalah tenaga pendidik yang bertugas melakukan transfer informasi kepada siswa, dalam hal ini guru akan memberi suatu kemudahan dalam proses belajar mengajar yaitu menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan, menetapkan materi apa yang akan dipelajari, bagaimana cara menyampaikan, media apa yang akan digunakan, dan hasil akhir yang dicapai siswa.

Dari tugas inilah, seorang guru harus mampu menjadikan siswa menguasai seluruh materi yang ia sampaikan. Materi pendidikan agama islam yang disampaikan oleh guru didalam kelas kurang dipahami oleh siswa karna dalam proses pembelajaran dikelas, guru lebih mendominasi pembelajaran dibandingkan siswa dan komunikasi pembelajaran hanya bersifat satu arah saja, dimana komunikasi hanya dari guru ke siswa dan tidak ada timbal baliknya, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa cepat bosan dan hal ini yang menyebabkan siswa keluar masuk kelas kurang bersemangat, mengganggu teman lain yang sedang belajar. Jadi tampak bahwa, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dan hal ini perlu disikapi, oleh karna itu guru harus mampu membuat

siswa betah berada didalam kelas dengan suatu alasan bahwa siswa merasa senang berada didalam kelas dan memfokuskan perhatian dalam artian memfokuskan pikiran siswa atas materi yang sedang diterima atau sedang diajarkan, sebab dengan adanya konsentrasi belajar maka siswa dapat memahami dan menyerap lebih dalam atas pelajaran yang dia terima. Perasaan senang dan konsentrasi merupakan bagian dari minat. Minat termasuk dalam ranah afektif yang dapat mempengaruhi hasil akhir yang akan dicapai oleh siswa. Minat merupakan rasa kecenderungan hati terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, untuk menarik minat siswa maka diperlukan suatu cara atau tehnik mengajar salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media sebagai sumber belajar pada saat proses pembelajaran masih kurang, salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru yaitu media audio visual yang diproyeksikan dengan infokus / LCD Projector. Media audio visual yang diproyeksikan dengan infokus/LCD Projector dapat mengaktifkan siswa, memudahkan penyampaian materi dalam proses pembelajaran dan menambah minat belajar siswa. Proses pembelajaran dikelas akan lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran, karena media pembelajaran dengan berbasis teknologi memberikan dampak yang sangat positif bagi kemampuan dan kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Febliza dan Afdal (2015:50) menyatakan bahwa media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Dengan adanya media audio visual yang diproyeksikan dengan infokus / LCD Projector, guru langsung bisa memberikan bukti konkrit atas apa yang sedang diajarkan dengan harapan, (1) siswa dalam pembelajaran jarang menggunakan media audio visual padahal media sudah disediakan pihak sekolah; (2) Sebagian siswa masih kurang memahami cara belajar di dalam penggunaan media audio visual; dan (3) Sebagian guru telah menggunakan media dalam pembelajaran tetapi masih monoton, kurang kreatif dan tidak berinovasi sehingga siswa kurang menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

MTs Sulaiman Yasin adalah salah satu madrasah swasta yang beralamat di Jalan Lambung Mangkurat Gg.6 Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda ilir Memiliki peserta didik sebanyak 105 siswa/i yang terdiri dari 50 siswa dan 55 siswi. Siswa MTs Sulaiman Yasin memiliki kemampuan yang berbeda beda, sehingga di tuntut seorang guru harus memiliki kompetensi untuk bisa melakukan sesuatu yang kreatif dan inovatif agar tujuan pembelajaran bisa tercapai salah satunya adalah media pembelajaran.

Berdasarkan dari gejala-gejala diatas maka penulis mencoba alternatif pembelajaran yang lain, salah satunya dengan menggunakan media audio visual yang diproyeksikan dengan infokus atau LCD Projector untuk meningkatkan minat peserta didik. Dari uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul : “Efektifitas penggunaan Media Pembelajaran Audio visual Pada Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di MTs Sulaiman Yasin Samarinda”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membatasi masalah “Sejauh mana kah efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual berpengaruh pada pengembangan Pendidikan Agama Islam Di MTs Sulaiman Yasin”. Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Efektifitas penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual berpengaruh Pada Pengembangan Pendidikan Agama Islam di MTs Sulaiman Yasin Samarinda”? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan “pengaruh Efektifitas penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di MTs Sulaiman Yasin Samarinda”.

Tinjauan Pustaka

1. Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Efektifitas selalu terkait dengan

hubungan antara hasil yang sesungguhnya di capai. Efektifitas mengandung keefektif an (Effectiveness) pengaruh/efek, keberhasilan atau kemandirian atau kemujaraban. Dengan kata lain efektifitas artinya sampai sejauh mana pencapaian hasil yang di harapkan sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

Berikut ini defenisi efektifitas menurut para ahli :

- 1) Menurut Hidayat (1986) Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapai.
- 2) Menurut Schemerhon Jhon R.Jr (1986:35),efektivitas aadalah pencapaian output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS)
- 3) Menurut Prasetyo Budi Saksono (1984) efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang di capai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa indicator efektifitas dalam hal tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya adalah merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target yang telah tercapai sesuai dengan sesuatu yang telah ditetapkan atau di rencanakan. Selain itu konsep Efektivitas juga multidemonsional karena para ahli dalam mendefenisikan berbeda beda sesuai dengan keilmuan, meskipun berbeda konsep tapi tujuan akhirnya adalah pencapaian tujuan.

2. Media pembelajaran

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. AssociationforEducation and Communication Technology (AECTI), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. NationalEducation Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Sedangkan Heinich, dkk (1982) mengartikan istilah media sebagai “the term refer to anything that carries information between a source and areceiver”.

Perlu dikemukakan pula bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Dengan kata lain, kegiatan belajar melalui media terjadi bila ada komunikasi antar penerima pesan (P) dengan sumber (S) lewat media (M) tersebut. Namun proses komunikasi itu sendiri baru terjadi setelah ada reaksi balik (feedback). Berdasarkan uraian di atas maka secara singkat dapat dikemukakan bahwa media pembelajaran itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar.

3. Pengembangan PAI

Era globalisasi telah mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat. Saat ini wajah dunia pendidikan kita telah mengalami perubahan cepat dan signifikan. Berbagai corak perubahan pada aspek pendidikan tersebut terjadi karena dipicu oleh ilmu-ilmu pendidikan modern, perkembangan sains dan teknologi, maupun akibat perubahan masyarakat itu sendiri. Globalisasi telah menuntut para pendidik, pakari, pemerhati dan pengelola dunia pendidikan untuk menciptakan terobosan-terobosan baru yang dapat mengikuti perubahan tatanan kehidupan masyarakat saat ini(Khozin, 2006:259).Konsekwensi dari perkembangan dan perubahan yang terjadi pada era globalisasi ini, institusi penyelenggara pendidikan dituntut untuk melakukan pengembangan-pengembangan dalam hal pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga menghasilkan model pembelajaran yang berdampak positif bagi kemajuan lembaga pendidikan yang dikelola.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaannya di lapangan, hingga sekarang ini masih terdapat banyak kendala. Kritik dari masyarakat terus bergulir, terutama berkenaan dengan masih banyaknya lulusan sekolah umum yang sudah sekian lama menempuh PAI di sekolah dari SD hingga sekolah menengah, namun masih belum bisa membaca al-Qur’an, apalagi menulis huruf al-Qur’an. Keluhan lain adalah PAI belum berpengaruh secara

signifikan terhadap tingkah laku anak yang dibuktikan dengan kenakalan remaja dalam bentuknya yang bermacam-macam, dari perkelahian, minum minuman keras dan obat-obatan terlarang, hingga pergaulan bebas dan pelanggaran seksual (Khozin, 2006:233). Mochtar Buchori, sebagaimana dikutip oleh Muhaimin menjelaskan bahwa kegagalan pendidikan agama ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama (Muhaimin, 2009:182).

METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Landasan teori ini juga berperan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai latar penelitian dan sebagai bahan sebuah pembahasan dari hasil penelitian. Penelitian kualitatif memiliki objek penelitian yang cukup terbatas, peneliti harus ikut serta dalam kondisi atau peristiwa yang diteliti, karena hasil penelitian kualitatif memerlukan analisis yang mendalam.

Metode yang digunakan untuk menjawab problematika yang diuraikan sebelumnya adalah metode fenomenologi yaitu metode dimana peneliti akan mengumpulkan data-data dengan observasi dari partisipan untuk mengetahui fenomena yang esensial dari para partisipan dalam pengalaman hidupnya.

Alat pengumpulan data adalah melalui penelusuran literature atau studi dokumen. Metode analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data berupa uraian mengenai apa yang dinyatakan oleh sasaran penelitian, dan kebenaran data atau premis akhir penelitian ditentukan oleh penelitiannya sendiri. Sedangkan tipologi penulisan ini tergolong dalam penulisan preskriptif, yaitu ditujukan untuk mendapatkan saran-saran mengenai apa yang harus dilakukan untuk mengatasi persoalan-persoalan tertentu (Soerjoni & Sri, 2013). Saran yang akan diberikannya itu mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru agar media pembelajaran dan efektif dalam mengembangkan PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwasannya agar Efektifitas media pembelajaran dalam pengembangan PAI di Mts Sulaiman Yasin bisa berpengaruh dalam pembelajaran maka perlu dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya :

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa (Hamalik, 1986). Sudjana dan Rivai (1992) mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu: (i) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; (ii) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; (iii) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan (iv) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Heinich, Molenda, dan Russel (1982) dalam bukunya "Instructional Media and The New Technologies of Instructions" menyusun suatu model prosedural yang diberi nama akronim "ASSURE". Model ASSURE ini dimaksudkan untuk menjamin penggunaan media pembelajaran yang efektif. Model yang diakronimkan dengan ASSURE itu meliputi 6 langkah dalam perencanaan sistematis untuk penggunaan media, yaitu: Analyze Learner

Characteristics, State Objectives, Select, Modify Or Design Materials, utilize materials, require learner response, evaluate 1. Identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa Sebuah perencanaan media didasarkan atas kebutuhan (need), Salah satu indikator adanya kebutuhan yaitu kemampuan, keterampilan dan sikap siswa yang kita inginkan agar dapat dikuasai siswa. Perumusan Tujuan Media pembelajaran harus dibuat sedemikian rupa sehingga akan membantu dan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Memilih, Merubah dan Merancang Media Pembelajaran serta membuat media yang tepat bagi kegiatan pembelajaran biasanya akan meliputi salah satu dari tiga kemungkinan yaitu 1. Memilih media pembelajaran yang sudah tersedia, 2. Merubah media yang sudah ada, dan 3. Merancang pembuatan media yang baru. 4. Perumusan Materi Materi berkaitan dengan substansi isi pelajaran yang harus diberikan. Sebuah program media di dalamnya haruslah berisi materi yang harus dikuasai siswa. 5. Pelibatan siswa Situasi belajar yang paling efektif adalah situasi belajar yang memberikan kesempatan siswa merespon dan terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu siswa harus dilibatkan semaksimal mungkin dalam pemanfaatan penggunaan media. 6. Evaluasi (Evaluation) Tujuan evaluasi media pembelajaran adalah untuk memilih media pembelajaran yang akan dipergunakan dikelas, untuk melihat prosedur penggunaan media, untuk memeriksa apakah tujuan penggunaan media tersebut telah tercapai, menilai kemampuan guru menggunakan media, memberikan informasi untuk kepentingan administrasi, dan untuk memperbaiki media itu sendiri.

Perlunya Peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media, I Nyoman Sudana Degeng (1993) menyatakan bahwa ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan guru/pendidik dalam membuat media pembelajaran, yaitu: 1. tujuan instruksional; 2. keefektifan; 3. siswa; 4. ketersediaan; 5. biaya pengadaan; 6. kualitas teknis. Dalam pembuatan media hal-hal yang harus diperhatikan adalah tujuan pembelajaran, keefektifan media, kemampuan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas media, biaya, fleksibilitas, dan kemampuan menggunakannya serta alokasi waktu yang tersedia.

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu yang memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar. Alat bantu tersebut dapat memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, menyederhanakan teori yang kompleks dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar. Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pengajar berfungsi sebagai berikut: 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru. 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit). 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan). 4) Semua indera murid dapat diaktifkan. 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.

Dalam buku E. Stone, Readings in Educational Psychology Learning and Teaching, mengungkapkan pentingnya media pengajaran antara lain : 1) Rangkaian pesan sebagai perangsang berita 2) Siswa lebih spesifik dalam menanggapi 3) Hasil dari pengetahuan dapat segera diketahui 4) Langkah-langkah kecil 5) Dapat meminimumkan kesalahan 6) Tingkah laku dapat dibentuk berangsur-angsur Dengan sendirinya dapat mengikuti zaman.

Dengan memanfaatkan Teknologi maka daya jangkauan menjadi semakin luas, dan efektifitasnya dalam menyampaikan materi pembelajaran semakin meningkat. Pada saat ini sistem pendidikan telah mengintegrasikan pula jenis media yang kemampuan interaktifnya semakin meningkat. Guru harus menguasai media pembelajaran agar dapat menyampaikan pesan-pesan dan informasi pendidikan kepada siswa dengan baik. Dalam hal ini seorang guru diharuskan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi pengembangan Pendidikan Agama Islam di Mts Sulaiman Yasin

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik tiga simpulan berdasarkan analisis atas permasalahan. Pertama, Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa. Kedua, Guru Guru harus mampu mengembangkan diri dan berani berinovasi untuk membuat media agar menarik dengan cara mengikuti diklat baik offline maupun online untuk pengembangan diri atau belajar melalui media social dan berkoordinasi dengan teman sejawat yang mamiliki kompetensi. Ketiga Madrasah harus berusaha untuk mengadakan atau mengalokasikan dana untuk menambah alat media pembelajaran seperti Invocus/LCD Proyektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Cerelia, Jessica Jesslyn, Aldi Anugerah Sitepu, and Toni Toharudin. "Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia." In E-Prosiding Seminar Nasional Statistika | Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran, 10:27–27, 2021.
- Jusuf, Heni, Ahmad Sobari, and Mohamad Fathoni. "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA Di Era Covid-19:-." *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020).
- Munif, Muhammad. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016).
- Nurseto, Tejo. "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2011).
- Putra, Erik Ade. "Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif)." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 4, no. 3 (2016).
- Soerjoni, Soerkanto, and Mamudji Sri. *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sopian, Ahmad. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 43–54.
- Tjalla, Awaluddin, and Richardus Eko Indrajit. "Potret Kesenjangan Pembelajaran Jarak Jauh." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 3 (2021).